Lampiran 1:

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth Saudara

Di tempat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir/skripsi mahasiswa Program

Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah

Surabaya, maka saya:

Nama: Aula Ni'matul Maula

NIM : 20161660143

Akan mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Aktifitas Spiritual dengan

tingkat kecemasan pada Lansia di Panti Werdha Hargodedali Surabaya". Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Aktifitas Spiritual dengan tingkat

kecemasan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas memohon kesediaan melakukan

proses pengobatan di Puskesam Tanah Kali Kedinding Surabaya untuk menjadi

responden dalam penelitian ini dengan mengisi lembar kuesioner yang saya

siapkan. Saya berharap untuk menjawab pertanyaan dengan sejujur- jujurnya sesuai

dengan apa yang anda ketahui. Saya menjamin kerahasiaan identitas dan pendapat

anda sekalian.

Sebagai bukti kesediaan menjadi responden dalam penelitian ini, saya

memohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden

yang telah saya lampirkan.Atas kesediaan dan bantuan saudara saya ucapkan

banyak terima kasih.

Surabaya, 2020

Hormat Saya

Aula Ni'matul Maula 20161660143

Lampiran 2

LEMBAR FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Inisial Nama

No responden

Menyatakan kesediaan untuk turut berpartisipasi sebagai responden

penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program studi S1 keperawtan

fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan judul

"Hubungan Aktifitas Spiritual dengan tingkat kecemasan pada Lansia di Panti

Werdha Hargodedali Surabaya"

Tanda tangan saya dibawah ini menunjukkan bahwa saya telah bersedia

diberi informasi yang sejelas-jeasnya dan saya memeutuskan untuk berpartisipasi

dalam penelitian ini

Surabaya, 2020

Responden

Lampiran 3

1. Biodata :

Nama :

Umur 60-74 tahun

74-95 tahun

>95 tahun

Jenis Kelamin Laki-laki

Perempuan

Pendidikan DO SD/SD

SMP

SMA

Diploma / PT

Pekerjaan Pensiunan PNS

Petani

Tidak bekerja/IRT

Petunjuk:

Berikan tanda centang $(\sqrt{\ })$ pada kolom pertanyaan dan hanya ada satu jawaban!!!

No	Pertanyaan	Sama sekali tidak (0)	Kadang kadang (1)	Sebagian Besar waktu (2)	Setiap Waktu (3)
1	Jantung saya berdegup kencang		. ,		. ,
2	Napas saya pendek				
3	Saya mengalami sakit perut				
4	Saya merasa seperti hal-hal yang tidak nyata atau seperti berada di luar diri saya atau seperti melayang				
5	Saya merasa seperti kehilangan kendali atau control				
6	Saya takut dihakimi orang lain				
7	Saya takut dipermalukan				
8	Saya mengalami susah tidur				
9	Saya mengalami kesulitan untuk memulai tidur				
10	Saya mudah tersinggung				
11	Saya mudah marah/timbul marah yang meledak				
12	Saya mengalami kesulitan berkonsentrasi				
13	Saya mudah kaget atau kesal	_	_		
14	Saya kurang tertarik untuk melakukan sesuatu yang				

		_	
	biasanya saya		
	nikmati/hobi		
	Saya merasa terpisah		
15	atau terisolasi dari		
	orang lain		
	Saya merasa seperti		
16			
	sedang linglung atau		
	bingung		
17	Saya mengalami		
	kesulitan duduk		
	tenang /diam		
18	Saya terlalu khawatir		
	akan		
	banyak hal		
	Saya tidak bisa		
19	mengendalikan		
	kekwatiran		
	saya		
20	C		
	Saya merasa gelisah		
21			
	Saya merasa lelah		
22			
	Otot saya tegang		
	Saya mengalami		
	sakit		
23	punggung, sakit		
	leher, atau		
	kram otot		
	Saya merasa tidak		
24	_		
24	memiliki		
	kendali atas hidup		
	saya		
	Saya merasa sesuatu		
25	yang		
	mengerikan akan		
	terjadi pada		
	saya		
26	Saya prihatin dengan		
	keuangan saya		
27	Saya prihatin dengan		
L	kesehatan saya		
20	Saya prihatin dengan		
28	anak anak		
	saya		
29	<u> </u>		
	Saya takut mati		
L	I		

	Saya takut menjadi		
30	beban		
	keluarga atau anak-		
	anak saya		

KUISIONER SPIRITUAL

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
	SHOLAT		
1.	Setiap hari saya melakukan sholat wajib lima waktu		
2.	Bagi saya sholat adalah menghadapkan jiwa kepada Allah SWT		
3.	Bagi saya sholat bisa melahirkan rasa takut kepada Allah SWT		
4.	Saya melakukan ucapan dan gerakan sholat diawali dengan takhbirotul ihram dan diakhiri dengan salam		
5.	Saya melakukan sholat shubuh sejak saat fajar menyisip sampai saat terbit matahari		
6.	Saya melakukan sholat dzuhur yakni sejak saat zawal atau setelah masuk waktu dzuhur		
7.	Saya melakukan sholat ashar saat berakhirnya waktu dzuhur sampai terbenamnya matahari		
8.	Saya melakukan sholat maghrib setelah terbenam matahari sampai saat terbenamnya cahaya merah		
9.	Saya melakukan sholat isya sejak terbenamnya cahaya merah sampai menyingsingnya fajar		
10.	Bagi saya melakukan sholat bisa membangkitkan kesadaran		
	DZIKIR		
11.	Saya selalu ingin berdzikir setiap waktu		
12.	Saya melakuakan dzikir agar hati saya tenang		

13.	Ketika berdzikir saya selalu mengambil pelajaran dan mengingat Allah	
14.	Bagi saya dzikir adalah cara saya untuk mendekatkan diri kepada Allah	
15.	Ketika berdzikir saya mengingat keagungan Allah	

16.	Saya melakukan dzikir hanya saya niatkan kepada Allah	
17.	Ketika berdzikir saya membaca kalimat tasbih, tahlil, tahmid dan takbir	
	BERDOA	
18.	Setiap hari saya selalu berdoa	
19.	Ketika berdoa saya menyatakan keinginan kepada Allah SWT	
20.	Saya berdoa untuk kemurahan hati	
21.	Ketika berdoa saya ikhlas tanpa memaksakan supaya doa saya terkabul	
22.	Saya melakukan doa agar melahirkan kerendahan diri kepada Allah SWT	
23.	Saya tunduk saat berdoa	
	MEMBACA AL-QUR'AN	
24.	Setiap hari saya membaca Al-Quran	
25.	Saya membaca Al-Quran agar hati saya tenang	
26.	Saya tahu bahwa Al-Quran adalah pedoman hidup bagi setiap umat muslim	
27.	Ketika gelisah dan sedih saya membaca Al-Quran	
28.	Membaca Al-Quran bisa menguatkan hati saya dari kekecewaan dan kegundahan hati	
29.	Saya berusaha agar istiqomah dalam membaca Al- Quran	
30.	Saya yakin bahwa dibalik kesulitan pasti ada kemudahan ketika membaca Al-Quran	

Correlations

			kecemasan	Spiritualitas
Spearman's rho	kecemasan	Correlation Coefficient	1.000	.933**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	30	30
	Spiritualitas	Correlation Coefficient	.933**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	30	30

^{**.} Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Usia

	USIA							
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent			
		- 1 7						
Valid	60-74th	13	43.3	43.3	43.3			
	75-95th	15	50.0	50.0	93.3			
	>95th	2	6.7	6.7	100.0			
	Total	30	100.0	100.0				

JK

				Cumulative
	Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid Peremp	ouan 30	100.0	100.0	100.0

Pendidikan

					Cumulative	
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent	
Valid	SD	12	40.0	40.0	40.0	
	SMP	10	33.3	33.3	73.3	
	SMA	3	10.0	10.0	83.3	
	S1	5	16.7	16.7	100.0	
	Total	30	100.0	100.0		

Pekerjaan

	i okorjaan						
					Cumulative		
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent		
Valid	IRT	16	53.3	53.3	53.3		
	Petani	9	30.0	30.0	83.3		
	Pensiunan PNS	5	16.7	16.7	100.0		
	Total	30	100.0	100.0			

Spiritualitas

	Ophitaantao						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		
Valid	Kurang	2	6.7	6.7	6.7		
	Cukup	6	20.0	20.0	26.7		
	Baik	22	73.3	73.3	100.0		
	Total	30	100.0	100.0			

Cemas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent				
Valid	Ringan	21	70.0	70.0	70.0				
	Sedang	7	23.3	23.3	93.3				
	Berat	2	6.7	6.7	100.0				
	Total	30	100.0	100.0					

Spiritual * cemas Crosstabulation

cemas			
ringan	sedang	berat	Total

Spiritual	baik	Count	21	1	0	22
		% of Total	70.0%	3.3%	0.0%	73.3%
	cukup	Count	0	6	0	6
		% of Total	0.0%	20.0%	0.0%	20.0%
	kurang	Count	0	0	2	2
		% of Total	0.0%	0.0%	6.7%	6.7%
Total		Count	21	7	2	30
		% of Total	70.0%	23.3%	6.7%	100.0%

ABSTRAK

HUBUNGAN AKTIFITAS SPIRITUAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA DI PANTI WERDHA HARGODEDALI SURABAYA

Aula Ni'matul Maula, Musrifatul Uliyah, S.ST., M.Kes, Nugroho Ari, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Program studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Univeristas Muhammadiyah Surabaya

Latar Belakang: Kecemasan pada lansia merupakan hal yang paling sering kita jumpai di lingkungan kita. Sebagian besar lansia mengalami kecemasan seiring dengan bertambahnya usia. Kecemasan pada lansia bila terus menerus dibiarkan menyebabkan lansia menjadi ketakutan, gelisah, merasa tidak aman, keluar keringat dingin, khawatir, gemetar, hilangnya nafsu makan, dan denyut jantung tidak beraturan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan aktifitas spiritual dengan tingkat kecemasan pada Lansia di Panti Werdha Hargodedali Surabaya. Metode: Desain penelitian Corelational dengan pendekatan Analiti Correlational. Populasi pada penelitian ini sebanyak 69 responden dengan menggunakan teknik sampling yang digunakan yaitu Porposive sample dan didapatkan sampel sebanyak 30 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner Aktivitas Spiritual dan kuesioner Kecemasan. Varibel independen Aktivitas spiritual, variabel dependen Kecemasan. Kemudian data dianalisa menggunakan uji statistik Spearmen Rank Test dengan nilai signifikasi α (0,05%). Hasil: Aktivitas spiritual bahwa dari 30 responden Sebagian besar diketahui 22 responden memiliki aktivitas spiritual baik (73,3%), dan sebagian kecil 2 responden memiliki aktivitas spiritual Kurang (6,7%). Hasli penelitian kecemasan pada Lansia menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar diketahui 21 responden tingkat kecemasan ringan (70%) dan sebagian kecil sejumlah 2 responden tingkat kecemasan Berat (6,7%). Hasil uji statistik Spearmen Rank Test menunjukkan hubungan antara aktivitas spiritual dan kecemasan sangat kuat. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,933, nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$. **Kesimpulan :** Ada hubungan aktifitas spiritual dengan hubungan aktifitas spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia di panti werdha hargodedali Surabaya. Bagi Institusi diharapkan menjadi salah satu referensi dalam perencanaan progam kesehatan dalam upaya peningkatan aktifitas spiritualitas lansia di Panti Werdha Hargodedali Surabaya.

Kata Kunci: Aktivitas Spiritual, Kecemasan, Lansia

PENDAHUUAN

Kecemasan pada lansia merupakan hal yang paling sering kita jumpai di lingkungan kita. Sebagian besar lansia mengalami kecemasan seiring dengan bertambahnya usia. Lansia pada periode awal, adalah masa-masa kecemasan yang paling tinggi. Dimana pada kondisi era digital dengan tuntutan ekonomi yang semakin tinggi banyak lansia yang kurang diperhatikan oleh keluarganya karena sibuk dengan pekerjaan khususnya didaerah perkotaan. Lansia masa degenerasi biologis yang disertai dengan berbagai penderitaan seperti beberapa penyakit dan keudzuran serta kesadaran bahwa setiap orang akan mati, maka kecemasan menjadi masalah psikologis yang penting pada lansia (Kholifah, 2016).

Dalam kehidup sehari hari lansia mempunyai waktu yang banyak untuk melakukan aktifitas pribadinya seperti mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan aktivitas spiritual. Dalam penelitian

Hawari (2011) mengatakan bahwa lansia tidak melakukan aktivitas spiritual/ tidak religious meliliki resiko bunuh diri 4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang selalu aktif dalam menjalankan ibadah/aktivias spiritual.

Menurut WHO, di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total dan populasi, tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Badan Pusat Statistik 2015 menjelaskan, ada tiga provinsi dengan persentase lansia terbesar yaitu pada Daerah Istimewa Yogyakarta (13,46%), Jawa Tengah (11,67%) dan Jawa Timur (11,46%). Di provinsi Jawa Timur lansia usia 60-64 tahun berjumlah 1.582.165 jiwa dan usia 65 tahun ke atas sebanyak 2.901.231 jiwa. Pada tahun 2015, jumlah penduduk lansia di kota Surabaya didapatkan sebanyak 187.995 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2014)

Untuk mengatasi masalah kecemasan, perawat harus menjadi figur sentral, karena dengan pemahaman dan pengetahuannya perawat dapat membantu memelihara rasa aman yang mendasar. dan dapat memberikan informasi menghadapi bagaimana mengatasi kecemasan yang dialami. Ada beberapa hal untuk mengurangi tingkat kecemasan pada lansia selain terapi farmakologi bisa dengan meningkatkan tingkat spiritual dalam menjalankan kehidupan sehari - hari, seperti mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga mampu membuat setiap individu menjadi tenang dan aman. Dari hasil studi data awal didapatkan banyak lansia yang tidak melakukan kegiatan spiritual seperti : Sholat, Dzikir, Berdoa dan membaca kitab suci Al Qur'an dari hal tersebut keluarga merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan lansia tidak melakukan kegiatan spiritual. keluarga merupakan lingkungan terdekat dan dunia pertama dimana individu mempunyai pandangan, pengalaman tehadap dunia yang diwarnai oleh pengalaman dengan keluarganya (Bruner & Suddarth, 2006)

Menurut hasil penelitian Sudarso tahun 2015 mengatakan bahwa gerakan sholat diterapkan dengan durasi menit selama 5 kali dalam 24 jam mampu menurunkan tingkat kecemacan pada lansia dari cemas berat menajdi cemas ringan. Zikir dan berdoa merupakan suatu perbuatan menyebut, mengingat dan mengerti, dalam bentuk ucapan baik lisan maupun hati anggota badan atau yang mengandung arti rasa syukur dan dengan cara-cara yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, bertujuan untuk memperoleh ketentraman batin atau mendekatkan diri (tagarrub) kepada Allah dan agar memperoleh keselamatan serta terhindar dari siksa Allah. Zikir dapat membuat hati menjadi tenteram, sehingga dapat mengatasi kecemasan yang dialami. Melalui metode psikologis, yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi gangguan emosional yang dimiliki dengan cara memodifikasi perilaku, pikiran dan emosi, sehingga individu tersebut mampu mengembangkan diri dalam mengatasi psikis (Wulur, 2015).

Dengan melihat uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Aktifitas Spirirual dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia di Panti Werdha Hargodedali Surabaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui hubungan aktifitas spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia di panti werdha hargodedali Surabaya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

desain penelitian ini termasuk *correlational*.

Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya yang berjumlah 69 lansia. sample pada penelitian terdapat 30 lansia dengan kriteria yang sudah di tetapkan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan *Porposive sample*.

Variabel penelitian

variabel independen dalam penelitian ini adalah Aktivitas Spiritual. variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kecemasan pada lansia.

Pengumpulan Data dan Analisa Data

Peneliti menemui responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pada tahap tersebut responden diberi kuisioner sudah yang disiapkan. Data yang diperoleh dimasukan dalam lembaran pengumpulan data hasil kuesioner akan dikonfirmasi dalam bentuk tabulasi.

Lokasi Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya pada bulan februari 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN Pembasan

Identifikasi Aktifitas
 Spiritual Pada Lansia Di
 Panti Werdha Hargodedali
 Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden Sebagian besar diketahui 22 responden memiliki aktifitas spiritual Baik (73,3%), dan Sebagian kecil 2 responden memiliki aktifitas spiritual Kurang (6,7%).Sholat 5 waktu, Dzikir, Berdoa dan mengaji merupakan aktivitas spiritual bagi umat beragama muslim semakin taat dalam menjalankan ibadah akan

semakin dekat dan taat kepada Allah SWT (Prasetyo, 2016). Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitiam menunjukkan bahwa Lansia di Panti Werdha Hargodedali berusia 60-74 tahun 13 responden (43,3%), 75-95 tahun sebanyak 15 responden (50%) dan usia >95 tahun sejumlah 2 responden (6,7%) hampir sebagian besar dari Lansia yang ada di Panti melakukan aktivitas spiritual dan mengikuti kegiatan keagamaan di Panti. Hal ini dengan penelitian sejalan yang dilakukan oleh Hamid (2016), bahwa terdapat tahap perkembangan manusia yang mempengaruhi status spiritual seseorang. Pada kelompok usia pertengahan dan lansia memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan kegiatan keagamaan dan berusaha untuk mengerti nilai agama yang diyakini oleh generasi muda. Jika lansia menjalankan ibadah maka aktifitas spiritual dapat dikatakan baik begitu sebaliknya jika lansia tidak menjalankan ibadah maka aktifitas spiritual dapat dikatan kurang. Pada Lansia di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya Sebagian besar mengikuti kegiatan spiritual yang diadakan oleh pihak panti, dan Lansia di panti Griya Hargodedali juga sadar akan usia yang semakin tua maka perlunya menambah bekal amal ibadah untuk kelak Ketika para lansia telah meninggal. Faktor yang mempengaruhi aktivitas spiritual pada Lansia di Panti Griya Werdha yakni pertama dari faktor Internal meliputi, Tahap perkembangan. Dan yang kedua yakni Faktor Eksternal Pengalaman hidup.

2. Identifikasi Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Werdha Hargodedali Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar diketahui 21 responden tingkat kecemasan Ringan (70%) dan sebagian kecil sejumlah 2 responden tingkat kecemasan Berat (6,7%).

Kecemasan adalah

pengalaman pribadi yang

bersifat subyektif, yang sering

bermanifestasi sebagai

perilaku yang disfungsional

diartikan yang sebagai perasaan "kesulitan "dan kesusahan terhadap kejadian yang tidak diketahui dengan pasti (Donsu, 2017). Dari lansia yang tinggal di Panti Werdha Hargodedali menunjukkan lansia yang berusia 60-74 tahun sebanyak 7 responden (23,3%) memiliki tingkat kecemasan berat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngadiran (2019)Lansia yang mengalami kecemasan paling banyak terjadi pada usia 60-74 tahun, hal ini terjadi karena lansia yang berusia 60-74 tahun belum bisa beradaptasi dengan kehidupannya yang harus dijalani saat ini dan pada usia 75 tahun keatas biasanya akan lebih ikhlas dan pasrah dalam menjalani

perubahan Dari hasil penelitian responden dengan Pendidikan **S**1 tingkat memiliki tingkat kecemasan yang ringan sebanyak responden (13,3%) sedangkan 6 responden (20%) memiliki tingkat kecemasan berat berpendidikan terakhir SD. Moreno, J. J., Bischoff, M., Bermudo, M. D., Estrada, B. (2014)menggambarkan bahwa individu dengan pendidikan tingkat rendah hanya 14,5% yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah pula terhadap kecemasan, dibandingkan dengan individu yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi sebanyak 50,5% mempunyai pengetahuan

yang lebih baik mengenai kecemasan.

Semakin Lansia merasakan kesulitan dan mengalami suatu hal yang membuat lansia gelisah maka akan semakin tingkat berat kecemasannya, begitu sebaliknya jika Lansia merasa nyaman, tenang dan tidak banyak pemikiran maka akan semakin ringan tingkat kecemasannya. Pada Lansia yang berusia 60-74 tahun di Panti Griya Werdha Hargodedali banyak yang masih baru tinggal di Panti sehingga menyebabkan lansia belum bisa beradaptasi dan cenderung merasakan kecemasan yang berat, tetapi pada lansia yang sudah lama dan bisa beradaptasi rasa kecemasan tersebut bisa turun

menjadi ringan dikarena lansia sudah pasrah akan waktu diakhir masa hidupnya yang harus tinggal di Panti. Pada Lansia mengalami kecemasan dikarenakan belum beradaptasi di Panti, merasa merepotkan anaknya sehingga lansia tersebut harus tinggal di Pamti, serta cemas akan kematian. Pendidikan pada Lansia semakin tinggi maka pengetahuan terkait kecemasan baik dan berbanding terbalik pada Lansia tingkat yang pendidikan rendah akan mempunyai pengetahuan yang rendah pula mengenai kecemasan sehingga mempengaruhi seseorang beresiko terkena kecemasan. Kecemasan pada Lansia di Panti Griya Werdha ini

disebabkan beberapa faktor,
antara lain faktor internal dan
eksternal. Faktor internal
meliputi umur, pengalaman,
tingkat Pendidikan,
sedangkan faktor eksternal
meliputi lingkungan,
keluarga, dan spiritual.

3. Hubungan Aktifitas Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Werdha Hargodedali Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Spearmen Rank Test menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel aktifitas spiritual dan kecemasan sebesar 0,933. Angka korelasi mempunyai maksud hubungan antara variabel aktifitas spiritual dan kecemasan sangat kuat. Sifat korelasi variabel aktifitas spiritual kecemasan dan

adalah hubungan signifikan, yang ditandai dengan nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya, jika aktifitas spiritual baik maka tingkat kecemasan ringan, sebaliknya jika aktifitas spiritual buruk maka tingkat kecemasan panik.

Dari hasil penelitian lansia yang memiliki aktivitas spiritual baik sebanyak 22 responden (73,3%) memiliki tingkat kecemasan ringan 21 sebanyak responden (70%), sedangkan lansia yang memiliki aktivitas spiritual kurang sebanyak 7 responden (6,7%)memiliki tingkat kecemasan Berat sebanyak 2 responden (6,7%). Hal ini sejalan dengan penelitiaan Nasution, L. H. & Rola, F baik (2011),Semakin spiritualitas maka semakin

rendah tingkat kecemasan. Spiritualitas yang terpenting adalah membangun kebaikan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhan. Spiritualitas sangat penting kerena mempengaruhi tingkat kecemasan yang di hadapi sewaktu-waktu bagi lansia yang merupakan tahap akhir siklus hidup manusia.

Lansia yang aktivitas spiritualnya baik maka tingkat kecemasan dialami yang lansia yakni Ringan begitu sebaliknya lansia yang aktivitas spiritualnya kurang maka tingkat kecemasan juga berat. Faktor yang akan mempengaruhi lansia di panti Griya Werdha Hargodedali yaitu dari Usia lansia serta

pengalaman hidup yang dialami oleh lansia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian Hubungan Aktifitas Spiritual dengan tingkat kecemasan pada Lansia di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya yang dilakukan pada bulan Juli 2020, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut yaitu :

- 1. Aktivitas Spiritual Lansia di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya menunjukkan bahwa dari 30 responden Sebagian besar diketahui 22 responden memiliki aktivitas spiritual Baik (73,3%), dan Sebagian kecil 2 responden memiliki aktivitas spiritual Kurang (6,7%).
- Kecemasan Lansia di Panti
 Griya Werdha Hargodedali
 Surabaya menunjukkan

- bahwa dari 30 responden Sebagian besar diketahui 21 responden tingkat kecemasan Ringan (70%) dan sebagian kecil sejumlah 2 responden tingkat kecemasan Berat (6,7%).
- 3. Ada hubungan Aktivitas Spiritual dengan Kecemasan pada Lansia di panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,933, nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat A.A., 2010. Metode

 Penelitian Kesehatan

 Paradigma Kuantitatif,

 Jakarta: Heath Books.
- Azizah, Lilik Ma'rifatul, 2011. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Budi, Prabowo Prasetyo dan Ervin rizali. 2010. *Cara cepat menguasai Hypnohealing*.
 Yogyakarta: Leutika

- Departemen Agama RI 2010, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: PT Mutiara Qalbu Salim, , helm. 204.
- Donsu, J, D, T. 2017. *Psikologi Keperawatan*.

 Yogyakarta: Pustaka
 Baru Press. Cetakan I.
- Hasbi Ash-Shiddieqy 2010, Pedoman Dzikir & Doa, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra,), h 61.
- Heningsih, Dkk. 2014. "Gambaran Tingkat Ansietas Pada Lansia di Panti Wredha Darma Bakti Kasih Surakarta". Skripsi. Surakarta : Stikes Kusuma Husada
- Hidayat, A.A. 2007, Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data,. Penerbit Salemba medika.
- Hidayat, A.A. 2011. Menyusun Skripsi dan Tesis Edisi Revisi. Bandung: Informatika.
- Kholifah, Siti Nur. 2016. Keperawatan Gerontik. Jakarta Selatan: Kemenkes RI
- Mueller, A. E., Segal, Daniel. L.,
 Gavet, B., Marty, M. A.,
 Yochim, B., June, A., et
 al. (2014). Geriatric
 Anxiety Scale: Item
 Respon Theory
 Analysis, Differential
 Item Functioning and
 Creation of a Ten Item
 Short Form (GAS-10).

International Psychogeriatric, 1-13.

Salemba Medika.Maryam, S Fatma.,
Rosidawati. 2008.
Mengenal usia lanjut
dan perawatannya,
SalembA Medika,
Jakarta.

Maryam, Fatma., Rosidawati., Jubaedu., Batubara. 2011. *Mengenal Usia*

Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy 2002, kuliah ibadah, ed., Fuad Hasbi (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, Cet. Kedua, hlm. 133

Nugroho HW 2009. Komunikasi dalam Keperawatan Gerontik. Jakarta: EGC;

Padila. 2013. *Buku ajar keperawatan gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika

Pramana, K. D., Ningrum, P. T., & Oktatiranti. 2016.
Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi Bandung. Jurnal Ilmu Keperawatan, vol.IV. No. 2.

Sunaryo, dkk. 2016. Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Andi Stanley dan Beare. 2007. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Jakarta, EGC.

Stuart.Gail.W 2016. *Keperawatan Kesehatan Jiwa*: Indonesia: Elsever.

Stuart.G.W,&Laraia,M.T. 2005.

Principles and Practice of Psychiatric Nursing (8th).St.Louis : Mosby.Inc

Samsul Munir Amin, Energi Dzikir, (Jakarta:Bumiaksara,2008), hlm. 11.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Therrien, Z., & Hunsley, J.2012.

Assesment of Anxiety in
Older Adults: A Systemic
Reviuw of Commonly Used
Measure. Aging & Mental
Health, 16, 1-16.

Wulur, M. B. 2015. Psikoterapi Islam. Yogyakarta: DEEPUBILSH. http://books.google.co.id/? id=uv8vDAAAQBAJ&pg =PA2&dq=Psikoterap i&hl=id&saX&redir_esc= y#v=onepage&q&f=false.

World Health Organization. 2011. Global Health and Aging. Diakses: 13 Januari 2020, http://www.who.int/ageing/publications/global_health.pdf.